

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan sosial emosional merupakan suatu kemampuan menyesuaikan diri dengan nilai dan norma dalam bersikap dan berinteraksi dengan unsur masyarakat. Hal ini sejalan dengan pendapat Susanto (2011, hlm. 40) yang menyatakan bahwa perkembangan sosial emosional merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial, atau proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral dan tradisi meleburkan diri menjadi satu kesatuan dan saling berkomunikasi dan bekerja sama.

Terbentuknya perkembangan sosial yang baik pada anak ditandai oleh adanya kemampuan dalam berinteraksi dan bekerjasama. Tentunya tidak mudah bagi seorang anak untuk membangun sebuah interaksi yang baik sebab anak memerlukan sebuah bantuan dalam melakukannya. Dalam hal ini seharusnya menjadi sebuah kesempatan bagi guru untuk mengembangkan kerjasama pada anak, karena fungsi guru sebagai fasilitator hendaknya dapat membantu anak dalam mengembangkan kemampuan tersebut sehingga hasilnya kemampuan kerjasama pada anak dapat terjalin dengan baik dan kemampuan sosialnya pun semakin meningkat.

Berdasarkan hasil observasi pada pelaksanaan pembelajaran Taman Kanak-Kanak di Purwakarta saat ini masih bersifat individual dan mengharuskan anak untuk menyelesaikan tugas secara mandiri. Pembiasaan pembelajaran secara individual ini akan berdampak buruk pada anak sebab, anak tidak dapat berinteraksi dengan orang lain dalam menyelesaikan masalahnya. Untuk itu seharusnya guru membiasakan anak untuk memberikan pembelajaran secara kerjasama. Hal ini sejalan dengan pendapat Jhonson (dalam Apriono. 2003), menyatakan bahwa keterampilan kerjasama harus diberikan kepada peserta didik, karena tindakan ini akan bermanfaat bagi mereka untuk meningkatkan kerja kelompok, dan menentukan bagi keberhasilan hubungan sosial di masyarakat.

Pembiasaan belajar individu akan menyebabkan aktivitas kerjasama anak di sekolah semakin berkurang sehingga anak akan semakin kesulitan dalam

melakukan kegiatan kolaborasi bersama temannya, pada akhirnya anak akan menjadi seorang yang tertutup dan bersikap individual sebab anak tidak mampu melakukan pengembangan keterampilan sosialnya. Hal ini diperkuat oleh pendapat Rusman (2010, hlm. 205), menyatakan bahwa apabila kerjasama pada anak tidak dikembangkan maka yang terjadi anak akan semakin egosentris, cenderung berkompetisi secara individual, bersikap tertutup terhadap teman, kurang memberi perhatian pada teman dan mempunyai sikap ingin menang sendiri.

Adanya model pembelajaran *cooperative learning* tipe jigsaw dapat menjadi sebuah alternatif dalam menghadapi permasalahan tersebut, hal ini dikarenakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe jigsaw menitikberatkan pada cara kerja siswa dalam bekerjasama sebab tanpa adanya kerjasama yang baik maka pembelajaran tidak akan mencapai hasil yang optimal. Hal ini sejalan dengan pendapat Nurulhayati (2002, hlm. 25), menyatakan bahwa pembelajaran *cooperative* adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi. Dalam model pembelajaran ini siswa memiliki dua tanggung jawab yaitu siswa belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompok untuk belajar.

Model pembelajaran *Cooperative* merupakan model pembelajaran yang banyak digunakan dan menjadi perhatian serta dianjurkan oleh ahli pendidikan. Hal ini disebabkan karena berdasarkan hasil penelitian Slavin (1995) dinyatakan bahwa penggunaan pembelajaran *Cooperative* tipe jigsaw dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan sekaligus dapat meningkatkan hubungan sosial anak, menumbuhkan sikap toleransi, dan menghargai pendapat orang lain, serta dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam berpikir kritis, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan pengalaman.

Model pembelajaran *cooperative learning* tipe jigsaw dalam pembelajaran PAUD terdiri dari kelompok asal dan kelompok ahli, kelompok asal merupakan kelompok induk siswa dengan kemampuan asal dan berasal dari latar belakang keluarga yang beragam. Sedangkan kelompok ahli merupakan gabungan yaitu kelompok yang terdiri dari anggota kelompok asal yang berbeda dan ditugaskan untuk mempelajari topik atau materi tertentu dengan menyelesaikan tugasnya untuk

kemudian dijelaskan kepada anggota kelompok asal, dengan cara ini kerjasama anak serta kemampuan kognitifnya pun akan berkembang.

Kelebihan lain dalam pelaksanaan pembelajaran *cooperative learning* tipe jigsaw menurut Lie (dalam Rusman, 2010, hlm. 218) menyatakan bahwa jigsaw merupakan salah satu tipe pembelajaran *cooperative* yang fleksibel. Banyak riset telah dilakukan berkaitan dengan pembelajaran *cooperative* dengan dasar jigsaw. Riset tersebut secara konsisten menyebutkan bahwa siswa yang terlibat dalam pembelajaran model *cooperative* model jigsaw ini memperoleh prestasi lebih baik dan lebih positif terhadap pembelajaran, disamping saling menghargai perbedaan dan pendapat orang lain.

Berdasarkan uraian di atas maka dirasa perlu mengkaji mengenai kerjasama anak dalam penerapan pembelajaran tipe jigsaw sebagai alternatif dalam menjalin hubungan sosial yang baik dalam kegiatan belajar. Oleh karena itu observasi Anak Usia Dini dalam pembelajaran *Cooperative* tipe Jigsaw akan dilakukan dalam konteks penelitian kualitatif yang dilaksanakan pada Anak Usia Dini kelompok

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana keterampilan kerjasama anak sebelum menggunakan *Cooperative Learning* tipe jigsaw ?
- 1.2.2 Bagaimana proses pembelajaran di PAUD pada tema negaraku dengan menggunakan pada saat menggunakan *Cooperative Learning* tipe Jigsaw ?
- 1.2.3 Bagaimana perkembangan keterampilan kerjasama anak setelah dilakukan penerapan Model *Cooperative Learning* tipe Jigsaw ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan yang hendak dicapai dalam kajian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dalam penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe jigsaw terhadap kerjasama anak. Secara khusus tujuan dalam penelitian ini adalah ingin mengetahui tentang:

- 1.3.1 Kerjasama peserta didik sebelum menggunakan *Cooperative Learning* tipe Jigsaw.
- 1.3.2 Aktivitas pembelajaran dengan menggunakan *Cooperative Learning* tipe Jigsaw.
- 1.3.3 Perkembangan kemampuan kerjasama anak pada setelah dilakukan penerapan Model *Cooperative Learning* tipe Jigsaw

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk :

##### 1.4.1 Peserta didik

- a. Memberikan pengalaman belajar *cooperative learning* tipe jigsaw sehingga dapat membangun kemampuan sosial emosional serta kerjasama anak. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam mengembangkan kualitas mengajar yang tepat dalam mengembangkan kerjasama anak.
- b. Sebagai masukan bagi guru dalam memilih serta menggunakan model pembelajaran yang paling efektif dan efisien sehingga dapat membentuk sikap kerjasama pada anak

##### 1.4.2 Peneliti

- a. Menerapkan teori belajar terkait model pembelajaran *Cooperative Learning* untuk Anak Usia Dini.
- b. Memperkaya pengalaman aplikasi-aplikasi praktis menggunakan model pembelajaran.
- c. Memahami proses penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe jigsaw dalam mengembangkan kerjasama Anak Usia Dini

##### 1.4.3 Sekolah

Sebagai masukan kelembagaan untuk meningkatkan kualitas guru dalam pembelajaran PAUD

##### 1.4.4 UPI

- a. Untuk menambah referensi hasil penelitian terkait model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe Jigsaw dalam mengembangkan kerjasama Anak Usia Dini
- b. Dapat digunakan untuk mengembangkan strategi pembelajaran di PAUD

### 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika pada penulisan skripsi ini terdiri atas lima bab yang diawali dengan pendahuluan serta diakhiri dengan kesimpulan dan saran dengan lebih rinci sebagai berikut:

1. Bab I pendahuluan, terdiri atas latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian struktur organisasi skripsi.
2. Bab II Kajian pustaka, memaparkan mengenai penjelasan teori-teori yang berkaitan dengan Model *Cooperative Learning* tipe Jigsaw dan Kerjasama anak usia 4-5 tahun.
3. Bab III Metode Penelitian, memaparkan mengenai desain penelitian, Partisipan, instrument penelitian, teknik dan analisis data.
4. Bab IV Temuan dan Pembahasan, memaparkan mengenai hasil pengolahan dan analisis data untuk menjawab pertanyaan dari urutan permasalahan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.
5. Bab V Kesimpulan, Implikasi dan Rekomendasi. Memaparkan mengenai penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan dan hal-hal yang dapat dimanfaatkan dari hasil analisis tersebut.